

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: TANTANGAN, KESIAPAN GURU, DAN STRATEGI PELAKSANAAN DALAM KAJIAN LITERATUR

¹Suratno, ²Angelline

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

¹suratno@mail.unnes.ac.id, ²angelline090806@student.unnes.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan memberikan fleksibilitas pembelajaran serta mendorong pengembangan potensi peserta didik di sekolah dasar. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar masih menghadapi beragam tantangan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan menelaah tantangan, kesiapan guru, serta strategi pelaksanaan berdasarkan kajian literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah yang relevan dan dipublikasikan dalam rentang tahun 2022–2025. Analisis dilakukan melalui pengelompokan tema untuk mengidentifikasi pola temuan utama dari penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah dilaksanakan pada aspek perencanaan pembelajaran, asesmen diagnostik, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, implementasi tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap struktur dan perangkat kurikulum, kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta belum optimalnya pembelajaran berbasis proyek. Sejumlah strategi yang dilaporkan dalam literatur meliputi penguatan pelatihan dan pengembangan profesional guru, pemanfaatan platform digital, kolaborasi antarpendidik, serta dukungan kebijakan sekolah dan pemerintah. Kajian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memerlukan kesiapan guru, dukungan sistem sekolah, serta kebijakan yang berkelanjutan dan kontekstual.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, sekolah dasar, implementasi kurikulum, kesiapan guru, kajian literatur*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan nasional yang dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dengan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Pada jenjang sekolah dasar, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah mulai dilaksanakan, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran, penyusunan modul ajar, pelaksanaan asesmen diagnostik, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Alimuddin (2023) menunjukkan bahwa sekolah dasar telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan asesmen, meskipun pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya optimal. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Dharma dkk. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, namun masih berada pada tahap penyesuaian dan penyempurnaan.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Sejumlah penelitian mengidentifikasi adanya kendala internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum. Kendala internal meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap struktur Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran, penyusunan modul ajar, serta penentuan jenis asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian Wahyudi, Mawo, dan Rusmawan (2025) mengungkapkan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik, tingkat partisipasi siswa, serta pemahaman guru menjadi faktor penghambat utama dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Purani dan Putra (2022) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka masih tergolong rendah dan memerlukan pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam penyusunan modul ajar dan penilaian pembelajaran.

Selain kendala internal, tantangan eksternal juga menjadi faktor penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Keterbatasan sarana dan prasarana, ketersediaan bahan ajar, serta dukungan kebijakan yang belum merata menjadi permasalahan yang sering dijumpai. Penelitian Sucipto dkk. (2024) melalui kajian literatur menunjukkan bahwa ketimpangan kebijakan, keterbatasan infrastruktur, serta kesiapan sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kondisi ini diperkuat oleh Salsabila dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembaruan kurikulum selalu diiringi oleh tantangan adaptasi, terutama terkait pemahaman pendidik dan kesiapan peserta didik.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menyoroti adanya praktik baik dan strategi yang dilakukan sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Innisa dan Aliyyah (2024) menemukan bahwa pengelolaan minat belajar siswa dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang variatif, dukungan sekolah, serta kolaborasi antarpendidik. Selain itu, kajian literatur yang dilakukan oleh Yunita dan Sastrawati (2025) menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru, implementasi bertahap, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, terdapat pula peluang dan strategi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas implementasinya di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan isu yang kompleks dan multidimensional, mencakup aspek kebijakan, kesiapan guru, sarana prasarana, serta praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi pelaksanaan yang dapat mendukung keberhasilan kurikulum tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, tantangan, kesiapan guru, serta strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kajian pustaka dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai bagian terpisah, melainkan terintegrasi dalam proses analisis literatur yang dilakukan secara sistematis.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian fokus kajian dengan implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi sekolah dan guru, kesiapan pendidik, serta strategi pelaksanaan pembelajaran. Keseluruhan artikel yang dianalisis berasal dari jurnal yang terindeks dan dipublikasikan dalam rentang tahun 2022–2025, sebagaimana tercantum dalam tabel literatur review yang menjadi dasar pemilihan sumber penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap awal berupa identifikasi dan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang secara spesifik membahas Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, baik melalui penelitian empiris, studi kasus, maupun kajian pustaka. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak berfokus pada jenjang sekolah dasar atau tidak membahas implementasi Kurikulum Merdeka secara langsung. Melalui proses ini, diperoleh sepuluh artikel yang selanjutnya dianalisis secara mendalam.

Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah konsep Kurikulum Merdeka, karakteristik implementasinya di sekolah dasar, serta temuan-temuan penelitian terdahulu terkait kesiapan guru dan tantangan pelaksanaan kurikulum. Analisis terhadap kajian pustaka ini menjadi landasan dalam mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, seperti implementasi pembelajaran berbasis capaian pembelajaran, penguatan Profil Pelajar Pancasila, kendala internal dan eksternal sekolah, serta strategi optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan dan membandingkan temuan-temuan penelitian berdasarkan kesamaan fokus dan isu yang dibahas. Tema-tema tersebut kemudian disintesis untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Proses sintesis ini tidak hanya menggambarkan kondisi implementasi, tetapi juga mengaitkan konsep dan teori yang terdapat dalam kajian pustaka dengan hasil-hasil empiris dari penelitian terdahulu.

Melalui integrasi kajian pustaka dalam metode penelitian ini, diharapkan hasil kajian mampu memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar serta menjadi dasar analisis pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subbab 1

Berdasarkan hasil sintesis terhadap artikel-artikel yang dianalisis, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah dilakukan melalui penyesuaian perencanaan pembelajaran, penyusunan modul ajar berbasis capaian pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen diagnostik. Beberapa penelitian melaporkan bahwa guru mulai mengadaptasi pembelajaran agar lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Implementasi ini menunjukkan adanya perubahan arah pembelajaran menuju pengembangan kompetensi dan penguatan karakter peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar (Alimuddin, 2023; Dharma dkk., 2024).

Meskipun demikian, sejumlah penelitian dalam tabel literatur review mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih belum berjalan secara optimal. Implementasi yang dilakukan cenderung berfokus pada aspek administratif, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, sementara perubahan praktik pembelajaran di kelas belum sepenuhnya terwujud. Pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaporkan belum dilaksanakan secara konsisten di seluruh sekolah dasar (Innisa & Aliyyah, 2024).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih berada pada tahap adaptasi awal. Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap kebijakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dan sekolah dalam menginternalisasi prinsip-prinsip kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan berkelanjutan agar dapat berjalan secara konsisten dan bermakna (Dharma dkk., 2024; Innisa & Aliyyah, 2024).

Subbab 2

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa tantangan internal menjadi faktor dominan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan keterbatasan pemahaman guru terhadap struktur Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran, serta penyusunan modul ajar dan asesmen. Beberapa penelitian melaporkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep kurikulum ke dalam perencanaan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada peserta didik (Purani & Putra, 2022; Ningsi dkk., 2024).

Selain keterbatasan pemahaman konseptual, kesiapan pedagogis guru juga menjadi tantangan internal yang signifikan. Guru yang terbiasa dengan kurikulum sebelumnya cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek. Minimnya pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan menyebabkan sebagian guru masih mempertahankan pendekatan pembelajaran konvensional meskipun secara administratif telah menerapkan Kurikulum Merdeka (Purani & Putra, 2022).

Tantangan internal ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari kesiapan sumber daya manusia. Implementasi Kurikulum Merdeka

menuntut perubahan pola pikir dan praktik pedagogis guru secara bertahap. Tanpa penguatan pemahaman dan kompetensi guru, implementasi kurikulum berpotensi berjalan secara formalitas dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ningsi dkk., 2024).

Subbab 3

Selain tantangan internal, hasil kajian literatur juga mengidentifikasi adanya tantangan eksternal yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, ketersediaan bahan ajar pendukung, serta perbedaan dukungan kebijakan antar satuan pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas terbatas mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan pembelajaran berbasis proyek (Sucipto dkk., 2024).

Perbedaan kondisi antar sekolah berdampak pada ketidaksamaan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah yang memperoleh pendampingan dan dukungan kebijakan yang memadai cenderung lebih siap dalam melaksanakan kurikulum dibandingkan sekolah yang minim dukungan. Kondisi ini menyebabkan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan tidak seragam dan berpotensi menimbulkan kesenjangan kualitas pembelajaran antar sekolah dasar (Ihsan dkk., 2025).

Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kesiapan guru, tetapi juga oleh dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh. Penyediaan sarana dan prasarana, dukungan kebijakan, serta pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi kurikulum di sekolah dasar (Sucipto dkk., 2024; Ihsan dkk., 2025).

Subbab 4

Kesiapan guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian guru masih berada pada tahap adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Keterbatasan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka dan minimnya pengalaman dalam menerapkan pembelajaran yang fleksibel menjadi hambatan utama dalam praktik pembelajaran (Purani & Putra, 2022).

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga melaporkan adanya upaya guru dalam meningkatkan kesiapan profesional melalui pemanfaatan sumber belajar digital, partisipasi dalam pelatihan, serta keterlibatan dalam komunitas belajar. Guru yang aktif mengikuti pengembangan profesional menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dibandingkan guru yang tidak memperoleh pendampingan secara memadai (Wahyudi dkk., 2025; Yunita & Sastrawati, 2025).

Kesiapan guru yang memadai berkontribusi langsung terhadap kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Guru yang memahami prinsip kurikulum cenderung lebih mampu merancang pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kesiapan guru menjadi aspek strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan (Wahyudi dkk., 2025).

Subbab 5

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa berbagai strategi telah dilaporkan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Strategi yang paling banyak direkomendasikan adalah penguatan pengembangan profesional guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lapangan. Pelatihan yang mengintegrasikan pemahaman konseptual dan praktik pembelajaran dinilai mampu membantu guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif (Salsabila dkk., 2024; Yunita & Sastrawati, 2025).

Selain pelatihan, kolaborasi antar guru dan dukungan kepemimpinan sekolah juga menjadi strategi penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah yang memiliki budaya kolaboratif dan dukungan manajerial yang kuat cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan kurikulum. Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk saling berbagi praktik baik dan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum (Innisa & Aliyyah, 2024).

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Sinergi antara kesiapan guru, dukungan sekolah, dan kebijakan pendidikan menjadi kunci utama dalam memastikan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan bermakna di sekolah dasar (Ihsan dkk., 2025; Salsabila dkk., 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah mulai dilaksanakan melalui penyesuaian perencanaan pembelajaran, penyusunan modul ajar, serta penerapan asesmen diagnostik yang berorientasi pada capaian pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih berada pada tahap adaptasi dan belum berjalan secara optimal dan merata. Implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan pemahaman dan kesiapan guru, serta kendala eksternal berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta dukungan kebijakan yang belum merata di setiap satuan pendidikan.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa kesiapan guru dan dukungan sistem pendidikan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Guru yang memperoleh pelatihan, pendampingan, dan dukungan profesional yang berkelanjutan cenderung lebih mampu mengimplementasikan kurikulum secara efektif dan bermakna. Oleh karena itu, optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan sinergi antara pengembangan profesional guru, dukungan kepemimpinan sekolah, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kebijakan pendidikan yang berkelanjutan agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Dharma, I. M. A., Arnyana, I. B. P., Dantes, N., & Sudewiputri, M. P. (2024). Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 626-636.
- Innisa, L., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Praktik Baik dalam Mengelola Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 321-338.

- Ihsan, M., Muharyati, S., & Zaitun, Z. (2025). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Pengembangan dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6(1), 62-69.
- Mawo, W. O. (2025). KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH PADA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH KRAGAN SLEMAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 448-460.
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi tantangan dan strategi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678-682.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8-12.
- Salsabila, A., Nadin, S. A., Maryani, S., & Afandi, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Keunggulan Dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(2), 131-136.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Yunita, E., & Sastrawati, E. (2025). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: TANTANGAN, STRATEGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRAKTIK PEMBELAJARAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 251-262.